

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat membutuhkan kerja keras dari semua pihak untuk menyukseskan program pendidikan nasional. Tantangan akan semakin besar, dan beragam sehingga dibutuhkan lulusan dari lembaga pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan ketiga aspek yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan dalam bentuk formal dalam sistem persekolahan, atau pendidikan nonformal diluar sistem persekolahan sekolah dan informal.

Pendidikan formal memiliki tujuan dan konsep yang sistematis dan dirumuskan dalam suatu kurikulum tertentu. Serta aturan yang mengikat dan ketat untuk bisa melaksanakan proses tersebut. Pendidikan sistem persekolahan mempunyai peran yang penting khususnya untuk kelangsungan suatu sistem politik yang ada.

Menurut Zamroni dalam Taniredja dkk (2012: 56) partisipasi generasi baru dalam sistem politik yang demokratis akan terjadi apabila generasi baru memiliki kualitas dan kemampuan antara lain: (1) memiliki identitas diri termasuk komitmen untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas dan kemampuan untuk berkelompok secara terorganisir dalam kehidupan bermasyarakat; (2) memiliki kesadaran bahwa kebijakan yang diputuskan

dalam proses politik baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan mereka; (3) memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh informasi guna memberikan pedoman dalam kehidupan sosial politik termasuk di dalamnya memahami demokrasi dan fungsi-fungsi lembaga yang ada, isu-isu yang penting, dan cara-cara berpartisipasi yang efektif; (4) memiliki keseimbangan antara kepercayaan (*trust*) dan keraguan (*skeptis*) atas kehidupan politik yang ada, sehingga memberikan suatu pemikiran, sikap dan tindakan tidak asal ikut atau sebaliknya tidak asal berbeda, melainkan partisipasi yang rasional; (5) memiliki kebebasan untuk memilih dan mengambil keputusan; (6) memiliki kapasitas dan kemauan untuk bersama-sama membicarakan perbedaan dengan penuh toleransi; (7) memiliki rasa hormat kepada individu baik dalam kelompoknya maupun yang ada di luar kelompoknya; (8) memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berorganisasi, termasuk kemampuan untuk bekerja dalam suatu tim dan menyajikan secara efektif argumentasi yang dimiliki tanpa menghina pendapat pihak lain; (9) memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengambil peran kepemimpinan saat diperlukan; (10) memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk dapat berbuat kebaikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, termasuk memiliki keyakinan bahwa institusi yang ada harus memberi respon yang baik terhadap tindakan yang dilakukan oleh warga masyarakat.

Kualitas dan kemampuan yang dikemukakan di atas tidak akan muncul dengan sendirinya dalam diri generasi muda, melainkan hasil rekayasa sosial dalam wujud pendidikan yang di kembangkan dan dipelajari dalam

pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Menurut Taniredja dkk (2012:57) untuk melahirkan kemampuan tersebut, maka PPKn harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan bermakna sehingga setiap peserta didik: (1) memiliki kpengetahuan tentang sistem politik ekonomi, (2) memahami dan menyadari nilai-nilai masyarakat demokrasi, (3) mampu mendiskusikan isu-isu kontroversial, (4) mampu menemukan secara personel model-model yang dapat dijadikan tladan, (5) memahami kontribusi organisasi-organisasi dalam masyarakat madani, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok advokasi, serta (6) memiliki *self esifikasi* yang positif dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Tanpa adanya sosialisasi di kalangan remaja atau pelajar akan terjadi gejolak politik yang berkepanjangan yang merupakan pencerminan tidak adanya dukungan dari masyarakat terhadap sistem poltik yang ada, yang akan membawa akibat sistem politik runtuh dan diganti. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan sebagai wujud sisialisasi politik perlu di tingkatkan dan dikembangkan di sekolah melalui organisasi-organisasi siswa demi tercapainya tujuan untuk menyiapkan generasi muda yang berwawasan global dan memiliki pengetahuan tentang demokrasi yang baik.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Oleh karena itu setia negara atau pemerintahan demokrasi akan menerapkan dan melaksanakan sosialisasi nilai-nilai demokrasi dikalangan warganya khususnya dikalangan

generasi muda dan pelajar. Penerapan sosialisasi nilai-nilai demokrasi lewat keluarga, media masa, dan terutama lewat sistem persekolahan. Berdasarkan hal tersebut penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah akan menjadi tujuan penelitian ini.

Berkembangnya dunia pendidikan maka telah banyak organisasi-organisasi siswa di setiap sekolah, contoh organisasi di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan lainnya. Namun dalam hal ini OSIS akan menjadi obyek yang akan diteliti, mengingat dalam OSIS menjadi salah satu wadah pengembangan nilai-nilai demokrasi yang diterapkan dalam berorganisasi. Dari organisasi-organisasi yang ada tersebut, OSIS merupakan salah satu organisasi yang dapat melaksanakan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS maka penulis akan menyusun skripsi melalui penelitian dalam judul “Penerapan Nilai-nilai Demokrasi dalam Berorganisasi di sekolah pada siswa pengurus OSIS Tahun 2015/2016 studi pada SMA Negeri 2 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka Rumusan Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep pendidikan demokrasi yang diterapkan bagi siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Ngadirojo tahun 2015/2016 ?

2. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Demokrasi dalam kegiatan Berorganisasi di sekolah pada siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Ngadirojo Kabupaten Pacitan tahun 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan demokrasi yang diterapkan bagi siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Ngadirojo tahun 2015/2016.
2. Untuk memahami penerapan Nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan berorganisasi di sekolah pada siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Ngadirojo Kabupaten Pacitan 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan masukan dalam teori pendidikan demokrasi di dunia pendidikan, khususnya di sekolah pada masa-masa yang akan datang atau selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan keilmuan dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PKn, OSIS, Pramuka dan organisasi siswa lainnya di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini akan berguna bagi :

a) Bagi masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mengetahui fungsi pentingnya pendidikan demokrasi serta masyarakat juga dapat bertindak langsung dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan pendidikan demokrasi dan semoga saja hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk para orang tua dalam mendidik anak.

b) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam membentuk pribadi setiap para peserta didiknya. Serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan atau kendala dalam berorganisasi siswa di SMA Negeri 2 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

c) Bagi jurusan

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian insentif kepada para dosen/peneliti perguruan tinggi yang kompetitif berdasarkan kompetensi yang relevan dengan fokus bidang kajian secara mendalam dan untuk memberikan informasi dan gambaran memungkinkan berguna dikalangan akademik dalam melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini pada masa yang akan datang.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan demokrasi siswa di sekolah. Hasil peneliti ini juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.